

# **GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA NGABEYAN KECAMATANB KARTASURA KABUPATEN**

**(Panglipur Ilham Desla Wibisono, Dra. Maya Sekar Wangi, M.Si, Drs. Siswanta, M.Si)**

**15410052, Ilmu Komunikasi, Universitas Slamet Riyadi**

## **ABSTRAK**

Gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan denganbawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Komunikasi Kepemimpinan dari seorang atasan kepada bawahannya. Dalam hubungan itu apabila masalah ini dikaitkan dengan Pemerintahan Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dapat ditelaah bahwa untuk memperlancar proses pencapaian tujuan dari Pemerintahan tersebut, sangat di perlukan gaya komunikasi yang baik dari Kepala Desa kepada seluruh Perangkat Desa Ngabeyan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendiskripsikan gaya komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan enam dari gaya komunikasi yang diungkapkan oleh Steward L.Tubbs dan Sylvia hanya tiga gaya komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Desa Ngabeyan yaitu gaya *the relinquishing style*, *the structuring style* dan *the withdrawal style*.

**Kata Kunci :** Gaya Komunikasi, Kepemimpinan

## **ABSTRACT**

Communication style of leadership can improve his subordinates. In order to support the success of the communication process between superiors and subordinates, Arrangements are needed for the communication style of leadership from superiors to subordinates. In this connection, discussing this issue with the Ngabeyan village government, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo can be explored to expedite the process of achieving the Government's objectives, urgently needing a good communication style from the leader Ngabeyan village government employees.

The purpose of this research to analyze and describe the leadership style of Ngabeyan Village leadership communication. This research was conducted with a qualitative approach. The results showed that six of the communication styles expressed by Steward L. Tubbs and Sylvia were only three communication styles applied by the Leader of Ngabeyan village government, namely the relinquishing style, the structuring style and the withdrawal style

**Keywords :** Communication Style, Leadership

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia. Dari sinilah timbul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan didefinisikan ke dalam ciri-ciri individual, kebiasaan, cara mempengaruhi orang lain, interaksi, kedudukan dalam organisasi dan persepsi mengenai pengaruh yang sah. Sementara itu, Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan dengan bawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Komunikasi Kepemimpinan dari seorang atasan kepada bawahannya.

Gaya komunikasi seorang pemimpin dapat dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, maupun bosan. Begitu juga halnya ketika seseorang berbicara dengan orang yang sudah lama dikenal

dengan orang yang baru dikenal akan berbicara dengan gaya komunikasi yang berbeda. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang sangat dinamis dan sulit ditebak.

Ada enam gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam organisasi diantaranya adalah *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style* dan *The Withdrawal Style*.

Gambaran umum yang diperoleh dari keenam gaya komunikasi tersebut bahwa the equalitarian style merupakan gaya komunikasi kepemimpinan yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi kepemimpinan lainnya: structuring, dynamic dan relinquishing bisa digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Adapun gaya komunikasi terakhir yakni controlling dan withdrawal mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat.

Dalam memimpin bawahannya, pimpinan menggunakan gaya komunikasi tertentu yang berbeda antara pimpinan yang satu dengan pimpinan yang lainnya. Dalam hubungan itu apabila masalah ini dikaitkan dengan Pemerintahan Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dapat ditelaah bahwa untuk memperlancar proses pencapaian tujuan dari Pemerintahan tersebut, sangat diperlukan

komunikasi yang baik dari Kepala Desa kepada seluruh Perangkat Desa Ngabeyan, dan didukung adanya struktur organisasi yang baik, mampu menampung perkembangan kemajuan pemerintahan, peningkatan motivasi kerja pegawai kelurahan yang efektif dan efisien, pemanfaatan fasilitas dan sarana yang ada secara tepat pula, serta gaya dari seorang Pemimpin untuk memimpin. Selain itu, sebagai seorang Kepala Desa harus dapat mengayomi masyarakat dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Kepala Desa Ngabeyan di bantu oleh sembilan Perangkat Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Dusun I dan Kepala Dusun II.

Berdasarkan hasil pra penelitian penulis Kepala Desa Ngabeyan merupakan salah satu Tokoh masyarakat yang dihormati. Beliau dapat memberi contoh tauladan yang baik terhadap bawahannya seperti rajin beribadah, datang ke kantor tepat waktu dan ramah terhadap bawahannya maupun terhadap masyarakat. Akan tetapi peneliti telah

menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Kantor Desa Ngabeyan yaitu seperti keterlambatan para Perangkat Desa saat masuk kantor, jarang diadakan rapat internal oleh Kepala Desa, dan ada Perangkat Desa yang jarang masuk kantor. Gaya komunikasi Kepala Desa ini mengakibatkan kurangnya komunikasi secara intens antara pimpinan dengan bawahan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Dimana peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan gaya komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis pada gaya komunikasi kepala desa terhadap perangkat desa.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Kantor Desa Ngabeyan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun

atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

#### 3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan

masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya komunikasi kepemimpinan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam rangka menunjang suksesnya proses komunikasi antara atasan dengan bawahan, mutlak diperlukan adanya suatu gaya Komunikasi Kepemimpinan dari seorang atasan kepada bawahannya. Dalam hal ini proses komunikasi yang terjadi antara pimpinan dengan bawahan sangat menentukan kelancaran dari kinerja para pegawai.

Kepala Desa merupakan pemimpin yang tepat waktu dalam masuk kantor. Akan tetapi ketika Kepala Desa sampai di Kantor Desa beliau langsung masuk ke ruangannya tanpa menghampiri para perangkat yang sudah datang lebih dulu dan tidak menyapa atau berjabat tangan.

Disisi lain Sekretaris Desa ketika dikantor sering diajak Kepala Desa untuk berkomunikasi dengan suasana yang santai di depan ruang Kepala Desa pada waktu jam

kerja membahas mengenai pekerjaan seperti laporan pertanggungjawaban, menanyakan semua kegiatan-kegiatan sudah dilaksanakan apa belum, kemudian menanyakan kendala-kendala yang ada dilapangan itu apa saja.

Didalam ruang lingkup terkait kegiatan, Kepala Desa dalam mengadakan rapat staff atau rapat internal antara Kepala Desa dengan para perangkat desa hanya tiga kali selama Kepala Desa menjabat sejak dilantik pada tanggal 18 November 2018. Ketika rapat staff yang ketiga pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 Kepala Desa membahas terkait pekerjaan yang harus segera dikerjakan oleh pemerintah desa. Pada saat rapat staff Kepala Desa menanyakan kepada Kepala Dusun I sudah sejauh mana pekerjaan yang berhubungan dengan penagihan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Kemudian hal itu dijawab oleh Kepala Dusun I bahwa penagihan Pajak Bumi dan Bangunan sudah hamper selesai. Selain itu kepala desa juga mengintruksikan kepada perangkat desa untuk hadir ke kantor tepat waktu.

Kepala desa merupakan seorang pemimpin yang dapat menerima pendapat, saran maupun masukan-masukan dari bawahannya. Ketika ada rapat staff atau rapat internal Kepala Desa sering meminta pendapat dan masukan dari bawahannya terkait pekerjaan. Hal itu juga Kepala Desa lakukan ketika sedang diadakan rapat bersama masyarakat seperti rapat permusyawaratan desa yang dimana rapat tersebut dihadiri oleh perangkat desa, anggota BPD, beserta perwakilan tokoh masyarakat dari masing-masing RT. Ketika rapat Kepala Desa meminta pendapat dan masukan kepada para audiens yang hadir terkait kebijakan program kerja ditahun berikutnya. Kemudian ada anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bernama Slamet Sembodo mengajukan pendapat kepada Kepala Desa. Bapak Slamet mengajukan pendapat diantaranya untuk tahun ini segera ada perbaikan selokan di beberapa RT karena ada beberapa RT yang masih belum ada selokan. Kemudian Kepala Desa menanggapi dengan menampung pendapat Bapak Slamet dan pendapat itu

dimusyawahkan kepada seluruh pihak yang datang pada saat rapat.

Keterkaitan Kepala Desa dengan kehadiran perangkat desa ke kantor dan tepat waktu saat bekerja beliau seringkali mengingatkan kepada para perangkat untuk lebih rajin dalam kehadiran absen dikantor serta untuk datang tepat waktu. Hal itu kepala desa sampaikan ketika ada rapat staff dan terkadang juga mengingatkan melalui pesan grup whatsapp. Hal itu beliau sampaikan karena ada beberapa perangkat desa yang jarang masuk kantor. Apabila hal itu dibiarkan akan menghambat tujuan organisasi dan membebani perangkat lainnya karena ketika ada perangkat yang jarang masuk kantor maka tugas yang harus dikerjakan oleh perangkat yang jarang masuk kantor tersebut akan dibebankan kepada perangkat yang hadir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan perangkat desa kurang adanya komunikasi secara intens seperti yang diharapkan perangkat Desa. Hal itu dikarenakan pada kepemimpinan Kepala Desa

sebelumnya hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan perangkat desa terjalin dengan baik. Kepala Desa lebih intens berkomunikasi dengan sekretaris desa daripada dengan perangkat desa lainnya. Kepala Desa dalam mengajak berkomunikasi dengan perangkat desa hanya terkait tugas dan pekerjaan saja. Selain itu ketika masuk ke kantor tidak sering terjadi komunikasi antara Kepala Desa dengan perangkat desa. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya saling sapa dan berjabat tangan antara kepala desa dengan perangkat desa. Kepala desa kurang bersimpati terhadap jajaran perangkat desa ketika perangkat desa sedang ada tugas yang harus dikerjakan.

#### Hasil Akhir Analisis

##### 1. Gaya Komunikasi *The Relinquishing Style*

###### Kepala Desa Ngabeyan

Gaya komunikasi *The Relinquishing Style* mencerminkan kesediaan untuk menerima pesan, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah. Gaya komunikasi

*The Relinquishing Style* yang dimiliki Kepala Desa merupakan gaya yang paling menonjol diantara enam gaya komunikasi. Gaya komunikasi Kepala Desa yang menunjukkan gaya *The Relinquishing style* adalah ketika ada rapat staff atau rapat internal Kepala Desa sering meminta pendapat dan masukan dari bawahannya terkait pekerjaan. Hal itu juga Kepala Desa lakukan ketika sedang diadakan rapat bersama masyarakat seperti rapat permusyawaratan desa yang dimana rapat tersebut dihadiri oleh perangkat desa, anggota BPD, beserta perwakilan tokoh masyarakat dari masing-masing RT. Ketika rapat Kepala Desa meminta pendapat dan masukan kepada para audiens yang hadir terkait kebijakan program kerja ditahun berikutnya.

##### 2. Gaya Komunikasi *The Structuring* Kepala Desa Ngabeyan

Gaya komunikasi *The Structuring Style* memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus

dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Gaya komunikasi yang menunjukkan gaya *The Structuring Style* dari Kepala Desa adalah ketika Kepala Desa dalam memberi perintah kepada bawahannya sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing perangkat desa. Kepala Desa bersama dengan sembilan perangkat desa dalam bekerja sesuai dengan tupoksi dan prosedur yang ada. Apabila Kepala Desa memerintahkan tugas yang ditujukan kepada para Kepala Urusan harus melalui Sekretaris Desa setelah itu Sekretaris Desa menyampaikannya kepada Kepala urusan yang dituju. Hal itu dikarenakan sesuai dengan peraturan desa Ngabeyan nomor 4

tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa Ngabeyan bahwa KAUR atau Kepala Urusan merupakan bawahan dari sekretaris desa. Jadi yang menjadi bawahan langsung dari Kepala Desa sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa adalah Sekretaris Desa, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, Kepala Seksi pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan. Sementara Kepala urusan Tata usaha dan Umum, Kepala Urusan keuangan, dan Kepala urusan Perencanaan merupakan bawahan dari Sekretaris Desa.

### 3. Gaya Komunikasi *The Withdrawal Style* Kepala Desa Ngabeyan

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindakan komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun

kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Gaya komunikasi yang menunjukkan gaya komunikasi *The Withdrawal Style* adalah ketika Hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan para perangkat yang kurang terjalin dengan baik. Hal itu dikarenakan Kepala Desa kurang berkomunikasi dengan para perangkat. Beliau sering berkomunikasi hanya kepada Sekretaris Desa saja. Kepala Desa mengajak berkomunikasi kepada para perangkat hanya ketika menanyakan terkait tugas dan pekerjaan. Kepala desa juga tidak saling sapa dengan para perangkat ketika Kepala Desa datang ke kantor. Kepala Desa kurang begitu peduli terhadap bawahannya seperti jarang memberi dorongan atau masukan yang positif ketika ada perangkat desa yang sedang ada tugas yang harus segera dikerjakan kemudian ketika para perangkat desa ada yang lembur dalam mengerjakan laporan dikantor Kepala Desa jarang mengontrol atau hanya sekedar menanyakan sudah

sejauh mana pekerjaan yang sudah dikerjakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga gaya komunikasi yang dimiliki oleh Kepala Desa Ngabeyan. Diantaranya yang pertama adalah *gaya the relinquishing style* yang ditandai dengan cara Kepala Desa yang sering meminta pendapat dan masukan dari para perangkat desa ketika ada rapat staff. Selain itu Kepala Desa juga kerap meminta pendapat dan masukan kepada masyarakat terkait program kerja yang akan dilaksanakan ditahun berikutnya.

Kemudian yang kedua adalah gaya komunikasi *The Structuring Style* yang ditandai dengan Kepala Desa adalah ketika Kepala Desa dalam memberi perintah kepada bawahannya sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing perangkat desa. Kepala Desa bersama dengan sembilan perangkat desa dalam bekerja sesuai dengan tupoksi dan prosedur yang ada sesuai dengan

peraturan desa Ngabeyan nomor 4 tahun 2017 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa Ngabeyan.

Kemudian yang ketiga adalah gaya komunikasi *The Withdrawal Style* yang ditandai dengan ketika Hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan para perangkat yang kurang terjalin dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya komunikasi yang intens antara Kepala Desa dengan perangkat desa. Gaya *The Withdrawal Style* yang dimiliki Kepala Desa mengakibatkan kurangnya komunikasi antara Kepala Desa dengan Para Perangkat Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Husna, *Kepemimpinan (Teori dan Aplikasi)*, Alfabeta, Bandung, 2017.
- Amalina, ND. *Gaya Komunikasi Pimpinan PT Karya Prima Mandiri Abadi*. e-Proceeding of Management. Vol.2, No. 3. Desember. Hal. 4251, 2015. Universitas Telkom. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104414/gaya-komunikasi-pimpinan-pt-karya-prima-mandiri-abadi.html>
- Anggriawan fanny. *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi 5: 260-274, 2017. Univeritas Mulawarman. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/02/Jurnal%20Fanny%20%20>
- Miles and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, UI-Press, Jakarta, 2014.
- Moleon, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014.
- Mulyasa, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015.
- Rachma. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Rohim Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Atma Kencana Publishing. Jakarta, 2013
- Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Wahjono, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.